

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah perusahaan

Pada tahun 1953 berdirilah sebuah perkumpulan, PTP Nusantara II, yang beralamat di Bukit Lauang, Daerah Bahorok, Kabupaten Langkat. Akan tetapi, dalam kurun waktu yang cukup lama perkumpulan tersebut mengalami kondisi keuangan yang tidak menentu. Banyak karyawan yang tidak mendapatkan gaji hingga pada akhirnya pada tahun 2009 perkumpulan tersebut hampir bangkrut sehingga pimpinan perkumpulan tersebut membantu perkumpulan Kuala Lumpur Kepong (KLK) yang merupakan perkumpulan yang diprakarsai oleh negara tetangga, Malaysia. Kerja sama tersebut dirampungkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di dalam perkumpulan tersebut.

Kerja sama tersebut dirampungkan pada tahun 2009 dengan membentuk perkumpulan baru, yaitu PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK) Bukit Lawang yang merupakan perkumpulan dari PTP. Nusantara II sedangkan Kepong merupakan nama perkumpulan dari Malaysia. Kedua perkumpulan tersebut mempunyai kesamaan tujuan yaitu agar struktur perkumpulan tersebut diprakarsai oleh perkumpulan Kuala Lumpur Kepong (KLK) dan bagi buruh yang menduduki jabatan tertinggi adalah karyawan KLK. Karena tawaran yang diucapkan oleh pihak KLK sebanyak 60% dan mengingat tawaran yang diajukan oleh PTPN II sebanyak 40% maka derajatnya 20%

dan bagi delegasi yang berada di kantor perkebunan Bukit Lawang masih merupakan tenaga ahli PTPN II.

Dimulai sekitar tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 PT. LNK mengalami perubahan yang sangat pesat sejak berdirinya, hubungan tersebut kembali harmonis dengan tujuan agar gaji kembali seperti semula dan perusahaan berjalan dengan baik.

4.1.2 Visi Misi Dan Nilai-Nilai Perusahaan

Visi dan Misi PT. Langkat Nusantara Kepong Adapun visi PT. Langkat Nusantara Kepong adalah Berubah menjadi perusahaan kelapa sawit terkemuka di Indonesia yang memproduksi minyak kelapa sawit secara benar dan dapat diandalkan untuk membantu dan memajukan kelapa sawit Indonesia. Misi PT. Langkat Nusantara Kepong adalah:

- a. a Membangun dan membina hubungan kelapa sawit dengan tetap menjaga dan mengelola potensi aset dan iklim usaha yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat sekitar.
- b. Mengembangkan SDM dan asosiasi lingkungan yang tanggap untuk mewujudkan tata kelola kelapa sawit yang berprinsip dan dapat diandalkan.
- c. Mengembangkan efisiensi asosiasi kelapa sawit dengan cara menyempurnakan praktik-praktik asosiasi yang mampu dan solid untuk mendukung kemakmuran bersama yang berkelanjutan.

4.13 Luas Perusahaan

PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Maryke Bahasa Indonesia: ditemukan 75 kilometer dari kota Medan dan terorganisasi di lokasi kunci di Kota Maryke, Daerah Kutambaru dan Kota Glugur, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat,

Provinsi Sumatera Utara. f) dengan derajat sekitar 157 meter di atas permukaan laut. Geografi tingkat bergelombang 30%, Topografi tidak proporsional 71%, Daya dan kelembaban. Luas lahan perkebunan PT. Langkat Nusantara Kepong muncul pada 21.000 Ha yang terorganisasi di Kabupaten Langkat. Perkebunan Maryke berisi 3 Divisi termasuk: Divisi I dan II di Kota Maryke, Daerah Kutambaru, sedangkan Divisi III berada di Kota Glugur, Daerah Salapian, Kabupaten Langkat.

Luas kebun Maryke:

- Divisi I: luas 884 Ha
- Divisi II: luas 713 Ha
- Divisi III: luas 897 Ha

Konservasi area luas 105 Ha, Garapan area luas 9 Ha, Emplasmant luas 19 Ha. sehingga total 2704 Ha. Kebun Maryke juga menggunakan areal untuk pemanfaatan yang berupa: Area kantor, perumahan staff dan karyawan, lapangan bola, lapangan voli, masjid, jalan, dan lain lain.

4.2 Hasil Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4.2.1 Hasil Univariat

4.2.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di London Sumatera (Lonsum) Tbk Kab Langkat dengan jumlah sampel sejumlah 31 sampel yang merupakan pekerja pemanen buah kelapa sawit. Adapun karakteristik responden terdiri atas jenis kelamin dan umur, dapat dilihat pada tabel berikut

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
---------------	-----------	---------

Perempuan	0	0,0%
Laki-Laki	31	100%
Umur		
<35 Tahun	11	35,4%
>35 Tahun	20	64,5%
Total	31	100%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden seluruhnya laki-laki sejumlah 31 (100%) pemanen sedangkan pada frekuensi dengan umur <35 tahun ada 11 responden atau (35,4%) sedangkan pemanen dengan umur >35 tahun ada 20 responden atau (64,5%)

4.2.1.2 Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) Pada Pekerja Pemanen Sawit PT Nusantara Kepong 2024

Hasil penelitian terkait keluhan MSDs pada pemanen kelapa sawit di PT Langkat Nusantara Kepong dapat dilihat sebagai berikut

**Keluhan
n
MSDs**

	Bagian Tubuh	Tidak Sakit	%	Cukup Sakit	%	Sakit	%	Sangat Sakit	%	Total	%
0	Leher atas	0	0	5	16,1%	19	61,2%	7	22,5%	31	100
1	Leher bawah	0	0	4	12,9%	19	61,2%	8	25,8%	31	100
2	Bahu kiri	0	0	12	38,7%	16	51,6%	3	9,6%	31	100
3	Bahu kanan	0	0	13	41,9%	15	48,3%	3	9,6%	31	100
4	Kiri atas lengan	4	12,9%	9	29,03%	13	41,9%	5	16,1%	31	100
5	Punggung	0	0	9	29,03%	19	61,2%	3	9,6%	31	100
6	Kanan atas lengan	7	22,5%	7	22,5%	11	35,4%	6	19,3%	31	100
7	Pinggang	0	0	9	29,03%	18	58,06%	3	9,6%	31	100
8	Pantat	31	100%	0	0%	0	0%	0	0%	31	100
9	Pantat bawah	31	100%	0	0%	0	0%	0	0%	31	100
10	Siku kiri	16	51,6%	10	32,2%	5	16,1%	0	0%	31	100
11	Siku kanan	15	48,3%	11	35,4%	5	16,1%	0	0%	31	100
12	Kiri lengan bawah	2	6,4%	14	45,1%	13	41,9%	2	6,4%	31	100
13	Kanan lengan bawah	2	6,4%	14	45,1%	13	41,9%	2	6,4%	31	100
14	Pergelangan tangan kiri	1	3,2%	17	54,8%	13	41,9%	0	0%	31	100
15	Perelangan tangan kanan	1	3,2%	17	54,8%	12	38,7%	1	3,2%	31	100
16	Tangan kiri	0	0	9	29,03%	11	35,4%	11	35,4%	31	100
17	Tangan kanan	0	0	8	25,8%	11	35,4%	12	38,7%	31	100
18	Paha kiri	1	3,2%	18	58,06%	12	38,7%	0	0%	31	100
19	Paha kanan	1	3,2%	18	58,06%	12	38,7%	0	0%	31	100
20	Lutut kiri	13	41,9%	9	29,03%	9	29,03%	0	0%	31	100

21	Lutut kanan	13	41,9%	10	32,2%	8	25,8%	0	0	31	100
22	Betis kiri	0	0	7	22,5%	19	61,2%	5	16,1%	31	100
23	Betis kanan	0	0	9	29,03%	18	58,06%	4	12,9%	31	100
24	Pergelangan kaki kiri	2	6,4%	12	38,7%	15	29,03%	2	6,4%	31	100
25	Pergelangan kaki kanan	2	6,4%	13	41,9%	14	45,1%	2	6,4%	31	100
26	Kaki kiri	0	0	4	12,9%	18	58,06%	9	29,03%	31	100
27	Kaki kanan	0	0	6	19,3%	18	58,06%	7	22,5%	31	100

Berdasarkan hasil dilokasi penelitian dengan menggunakan NBM diatas keluhan pada pekerja pemanen buah kelapa sawit dilakukan dengan wawancara berdasarkan pertanyaan kuesioner. Pada tabel diatas menunjukkan tingkat kesakitan yang dirasakan oleh 31 responden di 28 bagian tubuh. Dapat dilihat bahwa bagian tubuh yang hasil skor dengan frekuensi paling banyak pada kategori sangat sakit dengan frekuensi paling banyak dengan 12 pemanen (37,7%) untuk bagian tubuh tangan kanan. Selanjutnya dengan frekuensi paling banyak pada kategori Sakit dengan 19 pemanen (61,2%) untuk bagian tubuh leher atas, leher bawah, punggung, dan betis kiri. Untuk kategori cukup Sakit dengan 18 pemanen (58,06%) untuk bagian tubuh paha kiri dan paha kanan. Dan untuk kategori Tidak Sakit dengan 31 pemanen (100%) untuk bagian tubuh pantat dan pantat bagian bawah.

Berikut adalah table 4.3 distribusi musculoskeletal disorders pada pemanen buah kelapa sawit di PT Langkat Nusantara Kepong

No	Keluhan	Musculoskeletal	Frequency	Percent
----	---------	-----------------	-----------	---------

Disorder			
1	Sedang	12	38.7%
2	Tinggi	19	61.3%
Total		31	100%

(data primer 2024)

Berdasarkan data pada table diatas diketahui pemanen buah kelapa sawit yang memiliki keluhan MSDs berada dalam kategori keluhan sedang dan kategori keluhan tinggi. Frekuensi tertinggi yaitu pada kategori dengan 19 pemanen (61,3%) dan frekuensi terendah dengan kategori sedang dengan jumlah sebanyak 12 pemanen (38,7%)

4.2.2 Bivariat

4.2.2.1 Bivariat Massa kerja terhadap *Musculoskeletal Disorder (Msds)*

Massa Kerja	Keluhan <i>Musculoskeletal Disorder</i> <i>Msds</i>				Total	OR	P
	Rendah		Tinggi				
	Frekuensi	%	Frekuensi	%			
Massa Kerja <5 Tahun	2	6,5%	8	25,8%	10	,059 ,009	
Massa Kerja >5 Tahun	17	54,8%	4	12,9%	21	3,91	0,02
Total	19	61,3%	12	38,7%	31		

Tabel 4.2.1.1 bivariat Masa kerja

Berdasarkan table diatas 4.14 hasil pengukuran diatas, bahwa hubungan usia dengan keluhan MSDs dapat diketahui bahwa pekerja dengan kategori usia <5 tahun dengan

keluhan MSDs rendah yaitu sebanyak 2 pemanen (6,5%) dan keluhan yang tinggi sebanyak 8 pemanen (25,8%). Sedangkan dengan kategori masa kerja >5 tahun dengan keluhan MSDs rendah ada 17 pemanen (54,8) dan yang tinggi sebanyak 4 pemanen (12,9%) dan Uji bivariat yang digunakan yaitu uji chi square dengan melihat kolom fisher's exact test pada hasil uji chi square memiliki nilai p value 0,02 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara usia dengan keluhan MSDs pada pemanen PT Langkat Nusantara Kepong (LNK)

4.2.2.2 Bivariat Postur Kerja terhadap *Musculoskeletal Disorder* (Msds)

Postur kerja	Keluhan Musculoskeletal Disorder				Total	OR	P
	Msds						
	Sedang		Tinggi				
	Frekuensi	%	Frekuensi	%			
Tindakan dalam waktu dekat (Tinggi)	19	61,3%	6	19,4%	25	2,40	0,01
Tindakan sekarang juga (Sangat Tinggi)	0	0,0%	6	19,4%	6	4,82	
Total	19	61,3%	12	38,7%	31		

Table 4.2.1.2 Bivariat Postur Kerja

Berdasarkan table diatas 4.14 hasil pengukuran diatas, bahwa hubungan Postur Kerja dengan keluhan MSDs dapat diketahui Sedangkan dengan kategori Tindakan dalam waktu dekat (Tinggi) ada 25 pemanen (80,64) dan Tindakan sekarang juga (Sangat

Tinggi) ada 6 pemanen (19,4%) Uji bivariat yang digunakan yaitu uji chi square dengan melihat kolom fisher's exact test pada hasil uji chi square memiliki nilai p value 0,01 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara postur kerja dengan keluhan MSDs pada pemanen PT Langkat Nusantara Kepong (LNK)



4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Postur Kerja Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorder

(Msds)

1. Pemotongan tandan buah kelapa sawit



2. Memasukkan TBS ke Dalam Kereta Angkut



3. Pengumpulan TBS Pada Hitungan Harian



Pekerjaan saat ini merupakan variabel yang berhubungan dengan pengaruh kejadian keluhan External Muscle Issue (MSDs). yang merupakan suatu penilaian untuk menyimpulkan tingkat kejadian External Muscle Issue dengan mempertimbangkan kerangka kerja Program Kepatuhan Intensif Dengan melihat 4 bagian tubuh, yaitu punggung, bahu/lengan, pergelangan tangan dan leher, dapat diketahui bagian tubuh mana saja yang berisiko mengalami keluhan External Muscle Issue (MSDs) mulai dari keluhan ringan sampai keluhan berat, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mengurangi risiko cedera. Dengan mempertimbangkan langkah kerja utama Memotong pelepah daun palem dan bungkusan benda sedang Posisi kerja penemu seperti pada gambar diatas, jelas punggung agak melengkung atau membungkuk dan gerak punggung (sedang) dalam berbagai kesempatan/menit. Bahu saat ini setinggi dada dan perbaikan meliputi gerakan memutar yang teratur. Kembali ke pergelangan tangan yang cedera dan lakukan gerakan dalam berbagai kesempatan/menit. Leher/kepala bergerak yang terpelintir dan berputar dengan stabil. Tumpukan barang yang digunakan oleh petugas sebagian besar ringan ($<5\text{kg}$) dan waktu kerja locater sekitar >4 jam. Dengan melihat tabel 4.3 terlihat bahwa finder kelapa sawit merupakan golongan pemanen kelapa sawit yang paling esensial, yakni sebanyak 24 orang ahli materi pokok (77,4%), kemudian pada golongan Steady Progress ada 5 orang (16,1%), yang ketiga adalah penggambaran hipotesis lanjutan dengan daya 1 orang (3,2%) dan keputusan terakhir ada pada perakitan terjaga dengan 1 orang finder (3,2%). Selain itu, langkah kerja selanjutnya adalah pengumpulan paket barang biasa kelapa sawit. Finder pada gambar di atas memiliki aksi punggung yang dililitkan atau ditekuk tanpa tujuan, sehingga menghasilkan respons yang lebih cepat dan kemajuan

punggung (lebih sedikit) pada berbagai waktu/menit. Aksi bahu di bawah punggung dan peningkatan termasuk pergantian kejadian baru yang normal. Hadirnya pergelangan tangan ditekuk dan kemajuan pada berbagai waktu/menit. Desain ulang aksi leher/kepala yang secara keseluruhan ditekuk dan ditekuk. Beban yang dirasakan oleh penemunya sangat berat (sekitar 6-10kg). Semakin jauh jarak yang ditempuh, semakin terasa beban yang dirasakan. Hasil penelitian tentang hubungan antara tindakan kerja dengan keluhan keluhan otot luar diuji menggunakan uji chi square dengan melihat hasil uji Fisher Clear, diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) dan secara statistik berarti terdapat hubungan antara tindakan kerja dengan keluhan keluhan otot luar (MSDs) pada penemu kelapa sawit di PT Langkat Nusantara Kepong. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Bagus et al. 2021) MSDs pada pekerja memiliki beberapa bagian, yaitu faktor individu dan pekerjaan. Faktor pekerjaan tersebut meliputi faktor risiko, massa kerja, tindakan kerja, lingkungan kerja, jam kerja, dan kejadian tak terduga. Selanjutnya pada outline (Puput dan Muchamad 2022) memang ada hubungan antara tindakan kerja dengan keluhan MSDs pada tenaga ahli di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPT) Bendahara Barang Milik Negara, Kecamatan Sidoluhur, Kabupaten Oden dengan nilai p sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$). Tahap ketiga yaitu pengumpulan bungkus benda kerja kelapa sawit. Titik kerja punggung pekerja tambang sedikit tertekuk atau membungkuk dan putaran (kurang) beberapa kali/menit. Posisi bahu pekerja tambang berada di bawah punggung dan gerakannya biasa saja. Pergelangan tangan pekerja tambang terlihat membungkuk dan ada peningkatan beberapa kali/menit, kemudian, peningkatan posisi leher/kepala pekerja tambang yang kadang-kadang terlihat membungkuk dan

menoleh serta beban benda kerja kelapa sawit yang dirasakan pekerja tambang sangat besar (>20kg) dan jam kerja pekerja tambang setiap harinya sekitar > 4 jam. Dalam pemanfaatan alat-alat termasuk tidak ergonomis dimana truk terlalu pendek tidak menyesuaikan dengan tinggi badan tenaga, titik punggung penemu melengkung saat mendorong truk. Titik bahu hingga lengan penuh ke bawah yang menyebabkan iritasi saat mendorong Mengingat Rencana Kelurusan Cepat menilai alat, penemu menyampaikan bahwa ada perkelahian di tangan dan leher yang paling sering mereka rasakan. Penemu menganggapnya normal atau taruhan dari pekerjaan mereka, dan mereka tidak terkunci tanpa alasan. Posisi kerja yang salah akan memperpanjang taruhan karena memerlukan kesadaran akan kekuatan otot, jika situasi terus-menerus ini diulang mulai sekarang dan untuk jangka waktu yang signifikan, tanpa henti periode waktu yang sangat kritis, peluang MSDs akan jauh lebih langsung dipengaruhi oleh pekerja. Yang serupa penting bagi para profesional terlatih minyak kelapa sawit, mereka membutuhkan kerja otot yang lebih besar, mengingat cara kerja minyak kelapa sawit yang cukup besar.

4.3.2 Hubungan Massa Kerja Dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorder (Msds)*

Dengan memperhatikan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 10 responden atau (32,3%) pengumpul kelapa sawit yang memperoleh sedikit pengalaman kerja <5 tahun, sedangkan terdapat 21 responden (67,7%) penemu dengan masa kerja >5 tahun. Konsekuensi dari penekanan hubungan antara masa kerja dan keluhan masalah otot luar dicoba dengan menggunakan uji chi kuadrat dengan melihat hasil uji tegas Fisher, yaitu dinyatakan dengan nilai p sebesar 0,02 ($p < 0,05$). Penelitian ini tidak dapat dibedakan dengan ikhtisar (Risa, Rahma, Anissatul 2022) dengan mempertimbangkan hasil bivariat yang menyatakan bahwa masa kerja mempunyai hubungan dengan keluhan MSDs pada penjahit di Pasar Anyar Bogor tahun 2022. Selain itu, ikhtisar tersebut menurut (Aditya dan Triana 2019) dengan mempertimbangkan asal mula masa kerja yang terukur terdapat hubungan antara keluhan MSDs dengan nilai ($p = 0,0005$) pada Kepala Walding di Segmen Pengumpulan di PT X tahun 2019. Dengan mempertimbangkan pengamatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara masa kerja dengan Masalah Otot Luar karena pekerjaan yang memerlukan kekuatan yang besar dan dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan masalah pada otot rangka. Masalah Otot Luar dapat menjadi penyakit infeksi yang berbahaya apabila diabaikan dan tidak dapat ditanggulangi secara nyata. Pekerja dengan masa kerja >5 tahun akan memiliki risiko kekambuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja dengan masa kerja yang lebih rendah. Seperti yang ditunjukkan oleh informasi umum, MSDs berkontribusi 42-58% dari beban yang umumnya terkait dengan pekerjaan dan 40% dari semua biaya keberhasilan untuk pekerjaan. Dengan

mempertimbangkan perangkat penilaian Nordic Body Guide, para pencari menyampaikan bahwa ada pertempuran di leher, punggung, betis, dan paha yang paling sering dirasakan. Kondisi ini dialami terus-menerus dan umumnya dirasakan oleh para pencari setelah mereka selesai bekerja dan perlu beristirahat di malam hari..

Dapat disimpulkan bahwa faktor risiko atau faktor pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya gejala gangguan muskuloskeletal (MSD). Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi kerja yang tidak normal atau tidak sesuai: sebagian pekerja bekerja dalam waktu yang lama dan sering menempati posisi yang dapat menimbulkan gejala multiple sclerosis. Dalam bahasa Arab, kata kesehatan diungkapkan dengan kata "syekh" atau kata yang terkait, yang berarti keadaan kesehatan yang baik, keadaan kehidupan yang normal, atau tidak adanya penyakit atau cacat. Islam mengharuskan kita untuk bertindak dengan cara sebaik mungkin, dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan. Ini menepati firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 195

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝

Artinya : *“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

Allah berfirman menceritakan kekasih-Nya, Ibrahim Alaihissalam. Dalam QS Asy - Syu'ara/ 26:80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرْتُ بِشَيْءٍ ۝ :

Artinya : “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.”

Dalam ayat ini Allah mengatakan bahwa penyembuhan itu kesemuanya tidak dapat dilakukan kecuali Allah SWT.

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.”

Kata sakit berarti sesuatu yang menyakitkan, sesuatu yang membuat mengantuk, sesuatu yang mengerikan, atau sesuatu yang menyebabkan salah satu di atas. Lawannya adalah naf/manfaat. Segala sesuatu itu menyenangkan dan membahagiakan (M. Quraysh Shihab, 2009: 358). Oleh karena itu, obat-obatan dan dokter hanyalah sarana penyembuhan, dan penyembuhan hanya bisa datang dari Tuhan. Karena Tuhan sendiri yang mengatakannya. “Tuhan menciptakan segala sesuatu.” Sehebat apa pun obatnya, apa pun profesi dokternya, tidak ada obat yang bisa menyembuhkan kecuali jika disetujui oleh Tuhan. Sekalipun Anda percaya bahwa orang lain dapat menyembuhkan Anda, jika Anda tidak bertobat, itu berarti Anda telah dengan sukarela meninggalkan agama dan neraka sebagai rumah masa depan Anda. Setiap Muslim harus bertindak dengan hati-hati agar tidak menyesalnya di kemudian hari. Berdasarkan temuan dan hubungannya dengan hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an, setiap pekerja harus menjaga kesehatannya dan menghindari pekerjaan yang tidak perlu, dan selama bekerja harus mengatur posisi kerjanya sehingga

nyaman atau tidak nyaman. Penyakit terkait seperti gangguan muskuloskeletal (MSDs).

